

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS di Kota Medan. Kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang dianggap penting dan bernilai bagi individu dan dapat dijadikan tujuan hidup, mencakup tiga aspek: kebebasan berkehendak, keinginan untuk hidup bermakna, dan makna hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian terdiri dari lima orang laki-laki yang telah terdiagnosis HIV/AIDS lima sampai sepuluh tahun dan terinfeksi melalui hubungan seksual. Hasil penelitian menunjukkan tiga dari lima subjek tidak memiliki hubungan dengan sesama jenis, hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan perilaku seksual yang menyimpang. Sementara dua lainnya masih menjalin hubungan dengan sesama jenis. Meskipun begitu kelima subjek tetap menunjukkan adanya kebermaknaan hidup ditandai dengan penerimaan diri, keterlibatan dalam komunitas, serta adanya tujuan hidup yang jelas. Subjek memiliki kesadaran diri, penerimaan diri, usaha untuk tetap sehat, dan tiga dari kelima subjek menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dilakukan. Seluruh subjek melakukan kontribusi sosial yang membuat subjek merasa hidupnya lebih berarti dengan membantu sesama dan lingkungannya, kemudian pengembangan diri, usaha untuk memenuhi tujuan hidup, harapan, relasi dengan tuhan, dan memiliki motivasi bertahan hidup. Subjek dapat memaknai hidupnya melalui rasa syukur dan kebahagiaan, memiliki tujuan hidup, dan mengetahui hal yang berarti dan bernilai dalam hidupnya. Kesimpulannya, kebermaknaan hidup bukan hanya tentang bertahan hidup bagi orang dengan HIV/AIDS, melainkan hidup dengan tujuan, harapan, dan rasa bernilai.

Kata Kunci: Fenomenologi, HIV/AIDS, Makna hidup, Pengimpangan seksual

ABSTRACT

This study aims to describe the meaning of life in people with HIV/AIDS in the city of Medan. The meaning of life is something that is considered important and valuable for individuals and can be used as a life goal, covering three aspects: freedom of will, the desire to live a meaningful life, and the meaning of life. This research uses a qualitative phenomenological method. Sampling uses purposive sampling techniques with data collected through interviews, observations and documentation. The subjects in the study consisted of five men who had been diagnosed with HIV/AIDS for five to ten years and were infected through sexual intercourse. The results showed that three out of five subjects did not have same-sex relationships, indicating an awareness of deviant sexual behavior. While the other two are still in same-sex relationships. Even so, the five subjects still showed the meaning of life marked by self-acceptance, involvement in the community, and the existence of a clear purpose in life. Subjek had self-awareness, self-acceptance, efforts to stay healthy, and three out of five subjects showed behavioral changes. All subjects make social contributions that make subjects feel that their lives are more meaningful by helping others and their environment, then self-development, efforts to fulfill life goals, hopes, relationships with God, and have survival motivation. Subjects can interpret their lives through gratitude and happiness, have a purpose in life, and know what is meaningful and valuable in their life. In conclusion, the meaning of life is not just about survival for people with HIV/AIDS, but about living with purpose, hope, and a sense of worth.

Keywords: HIV/AIDS, Meaning of life, Phenomenology, Sexual inequality